

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggabungkan dua metode penalaran, yaitu deduktif dan induktif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik masa '*iddah*' bagi perempuan yang bercerai dalam perspektif hukum Islam, serta menelusuri pola-pola sosial yang berkembang di masyarakat terkait penerapan hukum tersebut.

Penalaran deduktif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji kesesuaian praktik masyarakat dengan norma atau prinsip umum hukum Islam mengenai masa '*iddah*'. Peneliti memulai dari teori-teori atau konsep-konsep umum dalam hukum Islam, kemudian mengujinya melalui fakta-fakta empiris di lapangan. Misalnya, ketentuan bahwa perempuan harus menjalani masa '*iddah*' selama tiga kali suci setelah talak raj'i, digunakan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana norma tersebut dipatuhi.

Sementara itu, penalaran induktif dimanfaatkan untuk menyusun kesimpulan dari fakta-fakta empiris yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Peneliti mengamati fenomena sosial, mendengarkan narasi dari informan, lalu mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang muncul. Penalaran ini bersifat terbuka terhadap kemungkinan adanya

variasi praktik atau pemahaman lokal yang unik, yang mungkin tidak seluruhnya sesuai dengan norma yang bersifat umum (Hadi, 1987).

Kombinasi dua pendekatan ini penting untuk memperoleh pemahaman yang seimbang, yakni tidak hanya normatif tetapi juga kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan realitas sosial sekaligus menghubungkannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

A. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian adalah Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Desa ini memiliki mayoritas penduduk Muslim dan struktur sosial keagamaan yang cukup kuat, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti praktik keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan masa *'iddah* pascaperceraian.

Berdasarkan studi awal dan hasil observasi pendahuluan, diketahui bahwa terdapat perbedaan praktik pelaksanaan masa *'iddah* di kalangan perempuan yang telah bercerai. Sebagian menjalani masa *'iddah* sesuai ketentuan, namun sebagian lainnya menunjukkan penyimpangan atau variasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Karena itu, Desa Kragan dipilih secara purposive sebagai tempat penelitian ini.

Selain itu, akses ke masyarakat dan keterbukaan informan terhadap peneliti menjadi pertimbangan penting. Peneliti telah melakukan pendekatan

awal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan tokoh agama setempat untuk menjamin kelancaran proses pengumpulan data.

B. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan Muslim yang telah mengalami perceraian dan menetap di Desa Kragan. Mereka dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria informan utama meliputi:

1. Perempuan Muslim yang bercerai dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
2. Tinggal di Desa Kragan minimal satu tahun.
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Selain informan utama, peneliti juga menggali informasi dari informan pendukung, yaitu:

- a. Warga desa Kragan
- b. Tokoh agama lokal (ustadz, modin, atau pengurus majelis taklim)
- c. Aparat desa (kepala dusun, RT/RW)

d. Keluarga dari perempuan yang bersangkutan (orang tua, saudara, atau anak)

Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal, tetapi akan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak memberikan informasi baru (Moleong, 2016).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada para responden atau informan (Subagyo 2006:39).

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan utama dan pendukung dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel dan mendalam, termasuk pengalaman pribadi, pemahaman keagamaan, dan alasan di balik tindakan mereka dalam menjalani masa *'iddah*. Sebelum melakukan wawancara dilakukan beberapa hal untuk menunjang kelancaran dalam wawancara seperti:

- a. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
 - b. Menyiapkan perlengkapan wawancara seperti catatan-catatan, alat tulis, alat rekam dan kamera.
 - c. Menyeleksi individu yang akan diwawancarai, yaitu dengan mencari informan yang benar-benar dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (deep interview).

2. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni 2006:104).

Peneliti juga mengamati secara langsung aktivitas sosial yang berkaitan dengan masa *'iddah*, seperti keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, pembatasan diri dari aktivitas sosial, dan interaksi dengan lawan jenis. Observasi ini dilakukan dalam konteks alami, tanpa banyak intervensi, untuk menangkap realitas sebagaimana adanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda dan

sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil suatu dokumen yang berkaitan dengan permasalahan, sehingga akan dapat menambah kesempurnaan dalam penelitian (Suharsimi 2002:231).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti dokumen perceraian dari catatan administrasi desa, serta keterangan dari warga atau catatan pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan masa *'iddah*.

Gabungan ketiga teknik ini dimaksudkan untuk memperkuat validitas data dan memungkinkan triangulasi antar sumber dan metode.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk memastikan kualitas data yang dihasilkan, yang pada akhirnya berpengaruh pada validitas kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. triangulasi digunakan untuk mengkombinasikan berbagai sumber data, metode, atau teori, guna meningkatkan validitas dan keakuratan temuan. Menurutnya, triangulasi memberikan kesempatan untuk mengkonfirmasi hasil temuan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga

hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan dan tidak terpengaruh oleh bias tertentu. Moleong menegaskan bahwa teknik ini penting dalam memastikan konsistensi data dalam penelitian sosial dan kualitatif (Moleong, 2012).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga proses penyusunan laporan akhir. Model analisis yang digunakan mengacu pada konsep dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, dan disederhanakan untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan rumusan masalah.
2. Penyajian Data Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan dan melihat pola hubungan antar informasi.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan dilakukan melalui dua pendekatan penalaran:
 - a. Deduktif: membandingkan realitas sosial dengan norma hukum Islam tentang masa *'iddah*.
 - b. Induktif: menyusun generalisasi berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Kedua pendekatan ini saling melengkapi. Pendekatan deduktif digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara praktik dengan norma yang berlaku, sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk menemukan pola-pola baru yang muncul dari kenyataan empiris yang belum tentu tercakup dalam literatur normatif.